

Analisis Siaran Program Agama Kristen pada Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya

Yoga Aditya

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Puruk Cahu, Kalimantan Tengah

*Email Korespodensi: itsmeyoga2021@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-07-2025
Disetujui 06-08-2025
Diterbitkan 08-08-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role and meaning of Christian religious programs broadcast on Radio SMURA 101.5 FM in Murung Raya Regency from a mission theology perspective, specifically the concept of Missio Dei. Using a descriptive qualitative approach, this study examines how these radio programs reflect the three main dimensions of God's Mission: kerygma (proclamation), diakonia (service), and koinonia (fellowship). Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis, with data validity tested through triangulation techniques. The results indicate that Radio SMURA 101.5 FM is not only a communication medium but also an effective theological instrument. In the kerygma dimension, radio serves as a "virtual pulpit" reaching congregations in remote areas. In the diakonia dimension, its programs serve the social and educational needs of the community. Meanwhile, the koinonia dimension is realized through efforts to contextualize the Gospel message within local culture and build interfaith friendships. In conclusion, Radio SMURA 101.5 FM plays a crucial role in realizing Missio Dei holistically and contextually, making it a significant agent of social and spiritual change in Murung Raya Regency.

Keywords: *Missio Dei; Murung Raya; Ministry; Radio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan makna siaran program agama Kristen pada Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya dari perspektif teologi misi, khususnya konsep Missio Dei. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana program-program radio tersebut merefleksikan tiga dimensi utama Misi Allah: kerygma (pemberitaan), diakonia (pelayanan), dan koinonia (persekutuan). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi, dengan validitas data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio SMURA 101.5 FM bukan hanya media komunikasi, melainkan instrumen teologis yang efektif. Dalam dimensi kerygma, radio menjadi "mimbar virtual" yang menjangkau jemaat di daerah terpencil. Dalam dimensi diakonia, program-programnya melayani kebutuhan sosial dan edukasi masyarakat. Sementara itu, dimensi koinonia terwujud melalui upaya kontekstualisasi pesan Injil dengan budaya lokal dan pembangunan persahabatan antarumat beragama. Kesimpulannya, Radio SMURA 101.5 FM berperan penting dalam mewujudkan Missio Dei secara holistik dan kontekstual, menjadikannya agen perubahan sosial dan spiritual yang signifikan di Kabupaten Murung Raya.

Kata kunci: Misio Dei; Murung Raya; Pelayanan; Radio.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yoga Aditya. (2025). Analisis Siaran Program Agama Kristen pada Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 2846-2853. <https://doi.org/10.63822/1252y238>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberagaman agama dan budaya membuat media massa menjadi alat yang penting untuk memfasilitasi dialog antarumat beragama dan mempromosikan toleransi. Namun, di sisi lain, media juga bisa menjadi alat untuk menyebarkan ideologi yang bersifat eksklusif, yang dapat memicu ketegangan sosial jika tidak dikelola dengan bijak. Salah satu yang dapat dipakai dalam mengelola hal tersebut adalah dengan menggunakan media massa.

Media massa, seperti radio, televisi, dan media daring, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Ia memainkan peran krusial dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan mengamplifikasi nilai-nilai sosial budaya. Dalam konteks agama, media massa berfungsi sebagai media penyebaran ajaran keagamaan, yang tidak hanya terbatas pada ceramah atau khotbah, tetapi juga melalui program-program yang menghibur dan mendidik. Peran media ini telah menjadi objek studi yang kaya, termasuk bagaimana audiens menerima dan menginterpretasi pesan-pesan tersebut.

Salah satu media massa yang dapat dipakai dalam memainkan peran dalam penyebaran informasi publik adalah radio. Radio, sebagai media audio yang mudah diakses dan relatif murah, memiliki sejarah panjang dalam penyebaran pesan agama. Sebelum era digital, radio adalah alat utama bagi banyak komunitas agama untuk menjangkau jemaat mereka, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh media lain. Kekuatan radio terletak pada sifatnya yang personal dan intim, di mana suara penyiar dapat menciptakan hubungan emosional dengan pendengar. Program radio agama sering kali mencakup khotbah, pembacaan kitab suci, musik rohani, hingga diskusi interaktif yang melibatkan pendengar.

Seiring berkembangnya teknologi, radio tetap relevan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses internet. Dalam penelitiannya, Sucipto menunjukkan bahwa di beberapa wilayah, radio masih menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat pedesaan. Di sinilah radio lokal, seperti SMURA 101.5 FM, memainkan peran vital sebagai jembatan komunikasi antara institusi keagamaan dan masyarakatnya.

Radio merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki peran signifikan dalam menyebarkan informasi, termasuk informasi keagamaan, khususnya di Kabupaten Murung Raya. Kabupaten Murung Raya terletak di Provinsi Kalimantan Tengah, adalah wilayah yang memiliki keberagaman etnis dan agama. Mayoritas penduduknya adalah suku Dayak, dengan agama Kristen dan kepercayaan lokal Kaharingan yang mendominasi, di samping agama-agama lain seperti Islam. Dalam konteks ini, keberadaan radio lokal seperti SMURA 101.5 FM sangat signifikan. Radio ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan informasi, tetapi juga sebagai platform untuk program-program keagamaan yang melayani kebutuhan spiritual masyarakat.

Radio SMURA 101.5 FM menjadi medium penting bagi komunitas Kristen di Murung Raya untuk mendapatkan bimbingan rohani, mendengarkan musik pujian, dan mengikuti perkembangan kegiatan gereja. Namun, belum ada studi mendalam yang secara spesifik menganalisis bagaimana program-program agama Kristen di radio ini disiarkan, diterima, dan diinterpretasikan oleh audiensnya. Radio SMURA 101.5 FM menjadi satu-satunya stasiun radio yang aktif menyiarkan program-program keagamaan, termasuk program agama Kristen di Kabupaten Murung Raya. Kehadiran program agama Kristen di Radio SMURA 101.5 FM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani pendengar yang beragama Kristen serta memperkaya wawasan mereka tentang ajaran-ajaran agama.

Pentingnya siaran program agama Kristen di radio tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi, tetapi juga sebagai media yang dapat memperkuat iman dan semangat kebersamaan

di kalangan umat Kristen. Program-program Siaran Agama Kristen yang ada di Radio SMURA 101.5 FM adalah, Mimbar Agama Kristen (berisi Khotbah dan interaksi dengan pendengar) dan Good News Murung Raya (yang berisi talkshow anak muda dengan nara sumber dan interaksi dengan pendengar).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siaran program agama Kristen yang disiarkan oleh Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya. Analisis ini mencakup evaluasi konten, format siaran, frekuensi, serta respon pendengar terhadap program-program tersebut. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi Radio SMURA 101.5 FM dalam pemberitaan Injil, membangun dan memperkuat kehidupan beragama umat Kristen di wilayah Kabupaten Murung Raya.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh stasiun radio dalam menyajikan program agama Kristen. Hal ini penting untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas siaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendengar. Di era digital saat ini, radio harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perilaku konsumsi media agar tetap menjadi sumber informasi yang andal dan diminati. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademis, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program siaran agama Kristen di Radio SMURA 101.5 FM serta media penyiaran lainnya di Kabupaten Murung Raya dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif dipakai dalam penelitian ini untuk dapat menggambarkan obyek penelitian secara mendalam dan menyeluruh. peneliti berupaya menggambarkan dan menafsirkan objek penelitian apa adanya, tanpa menggunakan angka atau statistik. Fokus utamanya adalah pada proses, makna, dan pemahaman yang kaya akan konteks. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan dan penelitian dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi, seperti catatan, foto, atau arsip, berfungsi sebagai sumber data tambahan yang dapat memperkaya deskripsi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan triangulasi sumber, supaya dapat dilakukan verifikasi dan validasi datanya. Hasil analisis data untuk kemudian disajikan secara deskriptif dan komprehensif.

KAJIAN TEORITIS

Missio Dei, mempunyai arti secara harfiah sebagai "Misi Allah". Secara esensial Missio Dei merupakan sebuah konsep teologis revolusioner dan telah memberikan sentuhan perubahan cara pandang gereja terhadap misi dan fungsinya di dunia. Gagasan dalam konsep ini menolak simplisitas bahwa misi hanyalah kegiatan gereja untuk mawartakan Injil. Sebaliknya, Missio Dei berpendapat bahwa misi adalah pekerjaan Allah sendiri, yang melibatkan penebusan, pemulihan, dan rekonsiliasi seluruh ciptaan. Gereja, pada dasarnya, bukanlah sumber dari misi, melainkan dipanggil untuk ikut serta dalam misi Allah yang sudah berlangsung di dunia. Misi Allah itu bersifat trinitarian, dimulai dari Allah Bapa yang mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menebus dunia, dan kemudian mengutus Roh Kudus untuk melanjutkan pekerjaan-Nya melalui gereja.

Dalam konteks di tulisan ini, penyiaran program agama tidak dapat lagi dipandang hanya sebagai strategi komunikasi modern untuk menyebarkan ajaran. Sebaliknya, ia harus dipahami sebagai instrumen

yang digunakan gereja untuk terlibat dalam Missio Dei. Radio, televisi, atau media digital lainnya menjadi arena di mana gereja menunaikan panggilannya untuk bersaksi tentang kabar baik, bukan sebagai pemilik misi, melainkan sebagai pelaksana misi Allah. Oleh karena itu, analisis terhadap program siaran agama Kristen, seperti pada Radio SMURA 101.5 FM, selalu berlandaskan dan merefleksikan karakter dan tujuan dari Missio Dei.

Dalam konsep Missio Dei yang dikaitkan dengan penyiaran Radio, perlu menilik dari tiga dimensi utama:

1. Dimensi Pemberitaan (Kerygma):

Dimensi ini adalah yang paling jelas terlihat dalam program radio yang berbasis agama. Penyiaran khotbah, pembacaan Alkitab, dan kesaksian rohani adalah bentuk dari pemberitaan Injil atau kerygma. Dari perspektif Missio Dei, pemberitaan ini bukanlah upaya manusia semata untuk meyakinkan orang lain, melainkan sebuah tindakan di mana gereja bersaksi tentang apa yang telah Allah lakukan melalui Yesus Kristus. Radio menjadi "mimbar virtual" yang menjangkau jemaat di luar tembok gereja. Radio menjadi media dalam memberitakan kabar baik kepada para pendengarnya.

2. Dimensi Pelayanan (Diakonia):

Missio Dei tidak hanya berbicara tentang kata-kata, tetapi juga tindakan. Misi holistik yang merupakan bagian dari Missio Dei menekankan bahwa misi Allah mencakup dimensi pelayanan atau diakonia. Penyiaran program agama tidak hanya sekadar memberikan ceramah, tetapi juga harus menjadi sarana untuk melayani kebutuhan nyata masyarakat. Ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti:

- a. Informasi dan edukasi: Radio dapat menyiarkan program yang memberikan informasi bermanfaat, seperti kesehatan, pertanian, atau pendidikan, dari perspektif iman Kristen.
- b. Solidaritas sosial: Program radio dapat menjadi platform untuk menggalang solidaritas, misalnya, dengan menginformasikan kegiatan sosial gereja, mengumpulkan donasi untuk korban bencana, atau mempromosikan aksi sosial kemanusiaan.
- c. Konseling dan dukungan emosional: Radio dapat menyiarkan program interaktif yang memberikan ruang bagi pendengar untuk berbagi masalah mereka dan mendapatkan bimbingan atau dukungan rohani.

Dengan demikian, radio bukan hanya alat untuk berbicara, tetapi juga untuk melayani, yang merefleksikan karakter Allah yang melayani.

3. Dimensi Persahabatan (Koinonia) dan Kebudayaan

Missio Dei mendorong gereja untuk membangun relasi yang otentik dan persahabatan (koinonia) dengan sesama manusia, terlepas dari latar belakang agama mereka. Misi Allah tidak bertujuan untuk menghancurkan budaya lokal, tetapi justru menguduskannya. Oleh karena itu, kontekstualisasi pesan Injil sangatlah penting. Penyiaran radio agama, dalam konteks ini, dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan dan menghargai kebudayaan lokal. Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya, yang memiliki keberagaman etnis dan agama, memiliki peran strategis antara lain untuk :

- a. Membangun dialog antaragama: Meskipun fokus pada program Kristen, radio dapat menyiarkan pesan-pesan tentang toleransi, perdamaian, dan pentingnya hidup berdampingan.

- b. Mengintegrasikan budaya lokal: Program radio dapat memasukkan unsur-unsur budaya Dayak, seperti musik, cerita rakyat, atau nilai-nilai kearifan lokal, ke dalam konteks iman Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa Injil bukanlah sesuatu yang asing dari luar, melainkan dapat berakar di dalam budaya setempat.
- c. Menciptakan rasa komunitas: Melalui interaksi dengan pendengar, program radio dapat memperkuat rasa persatuan di antara komunitas Kristen dan juga dengan masyarakat luas.

Konsep *missio dei* ini merupakan esensi dalam melakukan pelayanan melalui media radio, sehingga program yang dilakukan tidak terbatas pada penyiaran agama saja, tetapi menyentuh ketiga aspek tersebut di atas. Konsep *Missio Dei* memberikan kerangka teologis yang mendalam dan komprehensif untuk memahami penyiaran program agama. Konsep ini menantang gereja untuk melihat media radio bukan hanya sebagai alat pemberitaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk berpartisipasi dalam misi Allah yang lebih luas. Penyiaran yang berlandaskan *Missio Dei* tidak hanya akan berfokus pada pertumbuhan rohani pribadi, tetapi juga akan mendorong pelayanan sosial, membangun persahabatan, dan menghargai kebudayaan lokal. Analisis terhadap program-program radio harus mengevaluasi sejauh mana mereka mencerminkan ketiga dimensi ini: *kerygma*, *diakonia*, dan *koinonia* yang berakar pada konteks lokal. Dengan demikian, media radio benar-benar dapat menjadi alat yang kuat untuk mewujudkan damai sejahtera Allah di tengah-tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Missio Dei* (Misi Allah) adalah landasan teologis yang memberikan perspektif baru terhadap peran Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya. Alih-alih memandang radio sebagai alat semata, *Missio Dei* menempatkan Radio SMURA dalam konteks pekerjaan Allah yang lebih besar di dunia. Misi bukan berasal dari gereja atau manusia, melainkan dari Allah sendiri. Gereja, melalui berbagai instrumennya seperti radio, hanya dipanggil untuk berpartisipasi dalam misi ilahi ini. Dalam konteks ini, program siaran agama Kristen di Radio SMURA dapat dianalisis sebagai wujud konkret dari partisipasi gereja lokal dalam *Missio Dei*, yang mencakup tiga dimensi utama: *kerygma*, *diakonia*, dan *koinonia*.

Dimensi pertama dari *Missio Dei* yang paling jelas terwujud dalam penyiaran radio adalah *kerygma*, atau pemberitaan Injil. Radio SMURA 101.5 FM, melalui siaran program agama Kristennya, berfungsi sebagai "mimbar digital" yang melampaui batas-batas fisik gereja. Melalui gelombang radio, khotbah, pembacaan Alkitab, dan kesaksian iman dapat menjangkau pendengar di berbagai pelosok Kabupaten Murung Raya yang mungkin sulit diakses secara fisik. Dari perspektif *Missio Dei*, pemberitaan ini bukan sekadar upaya manusia untuk mengonversi orang lain. Ini adalah tindakan bersaksi tentang apa yang telah Allah lakukan melalui Yesus Kristus, dan bagaimana Dia terus berkarya dalam kehidupan umat-Nya. Radio menjadi sarana bagi jemaat untuk merayakan iman mereka dan bagi mereka yang belum mengenal Injil untuk mendengar kabar baik. Analisis terhadap program Radio SMURA terlihat bahwa program yang diberikan berfokus kepada kebutuhan pendengar, misalnya melalui program doa bersama, saling sapa pendengar dan pesan Tuhan hari ini yang dibawa oleh para pembicara dari berbagai macam denominasi gereja yang ada di wilayah Kabupaten Murung Raya. Pemberitaan firman Tuhan yang disampaikan bukan saja terarah pada kesaksian tetapi juga dikaitkan dengan penyampaian penghargaan kepada budaya lokal, kearifan lokal dan membantu pemerintah memberitakan beragam informasi di sekitar masyarakat melalui program JELITA (Jendela Informasi Sekitar Kita).

Misi Allah tidak hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan dan pelayanan. Dimensi diakonia (pelayanan) dalam *Missio Dei* menuntut gereja untuk terlibat secara holistik dalam menanggapi kebutuhan nyata masyarakat. Radio SMURA 101.5 FM memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen diakonia. Program-program radio dapat dirancang tidak hanya untuk menguatkan iman, tetapi juga untuk melayani kebutuhan praktis dan sosial masyarakat. Beberapa contoh konkrit bagaimana Radio SMURA dapat mewujudkan diakonia antara lain :

1. Edukasi dan Informasi: Melalui program JELITA, Radio SMURA menyiarkan informasi praktis yang terjadi di sekitar Murung Raya dan diselingi dengan tips kesehatan, cara bercocok tanam yang efektif, atau pengetahuan tentang hak-hak warga negara. Program-program ini disajikan dengan santai dan dibawakan dari perspektif iman, menunjukkan bahwa kepedulian terhadap kesejahteraan fisik dan sosial adalah bagian dari misi Kristen.
2. Solidaritas Komunitas: Radio SMURA menjadi platform untuk menggalang solidaritas di antara masyarakat umum. Melalui Program Selamat Pagi Murung Raya dapat diumumkan kegiatan bakti sosial, mengumpulkan donasi untuk yang membutuhkan, atau menjadi pusat informasi masyarakat.
3. Dukungan Emosional dan Spiritual: Program Rest and Relax menjadi sebuah acara interaktif yang memungkinkan pendengar berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari penyiar atau rohaniwan dapat menjadi bentuk diakonia yang sangat penting. Di daerah terpencil, di mana akses ke konselor atau rohaniwan terbatas, radio dapat menjadi saluran vital untuk memberikan dukungan spiritual dan mental.

Dengan demikian, Radio SMURA tidak hanya menjadi "stasiun penginjilan" tetapi juga "stasiun pelayanan" yang aktif, yang menunjukkan bahwa iman harus diekspresikan melalui tindakan nyata yang menolong sesama. Konsep *Missio Dei* memberikan kerangka teologis yang mendalam dan komprehensif untuk menganalisis peran Radio SMURA 101.5 FM. Konsep ini memberikan perspektif melihat radio bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai arena partisipasi dalam pekerjaan Allah. Analisis terhadap program radio ini harus melampaui sekadar konten dan format, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana program tersebut merefleksikan dimensi kerygma, diakonia, dan koinonia yang berakar pada konteks lokal Kabupaten Murung Raya. Dengan demikian, Radio SMURA benar-benar dapat menjadi alat yang kuat untuk mewujudkan damai sejahtera Allah di tengah-tengah masyarakat yang beragam, memenuhi panggilannya untuk menjadi mitra dalam *Missio Dei*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks *Missio Dei* yang merupakan bagian dari amanat Agung yang Tuhan percayakan dalam hidup manusia, beragam media dapat dipakai dalam mewujudkan misi Allah di tengah dunia. Guna menjalankan amanat Agung di era sekarang ini, tersedia banyak sarana dan cara yang bisa ditempuh. *Missio Dei* yang diimplementasikan melalui siaran Radio merupakan salah satu cara yang cukup relevan dikerjakan saat ini. Radio SMURA FM dengan perspektif Kristen dapat menjadi sarana memberitakan kabar baik yang cukup relevan di Kabupaten Murung Raya. Dengan jangkauan yang luas, beragam program yang ada dan disertai dengan format program siaran Kristen yang cukup interaktif membuat pewartaan kabar baik melalui Radio SMURA FM cukup efektif dan berdampak terhadap kehidupan masyarakat di Kabupaten Murung Raya.

Berdasarkan analisis yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa siaran program agama Kristen pada Radio SMURA 101.5 FM di Kabupaten Murung Raya tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi biasa, melainkan juga sebagai instrumen vital dalam pelaksanaan Missio Dei atau Misi Allah di wilayah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa program-program radio tersebut merefleksikan tiga dimensi kunci dari Missio Dei: kerygma, diakonia, dan koinonia. Dengan demikian, Radio SMURA 101.5 FM telah membuktikan perannya yang signifikan sebagai agen perubahan sosial dan spiritual. Radio ini berhasil menjalankan misi teologisnya dengan cara yang relevan, kontekstual, dan efektif, menjadikannya lebih dari sekadar media penyiaran, melainkan bagian integral dari kehidupan beragama dan sosial di Kabupaten Murung Raya.

REFERENSI

- Fibry Jati Nugroho, Dwi Novita Sari. *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa Teologi*. Palu: Feniks Media, 2021.
- Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, Sabar Manahan Hutagalung. “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung.” *Thronos Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019).
- Johannis Siahaya. “Misi Dalam Doa Yesus Menurut Yohanes 17.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (forthcoming). <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.14>.
- John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Petrianas Dae Lelangwayan and Emmeria Tarihoran. “Penggunaan Media Visual Dalam Katekese Digital: Meningkatkan Daya Serap Informasi.” *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 2, no. 3 (May 2024): 184–91. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.322>.
- R Sucipto. “Eksistensi Radio Komunitas Di Era Digital: Studi Kasus Di Pedesaan Jawa Timur.” *Media Kajian Komunikasi* 9, no. 2 (2022): 112–25.
- Surianor. “Analisis Program Dakwah Pada Radio-Radio Siaran Swasta Niaga Di Kalimantan Selatan.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15, no. 29 (2017). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i29.1012>.
- Ulfa Ulufia. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Keagamaan Spiritual Sharing Di Radio Ramako 105,8 FM.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8188/1/ULFA%20ULUFIA-FDK.pdf>.